

**KINERJA PELAYANAN PEMBUANGAN SAMPAH
DI KOTA LASEM KABUPATEN REMBANG**

RINGKASAN TESIS

**Disusun Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan
Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota**

Oleh :

**F. EKO ADI YUNIARSO
L4D004077**



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER TEKNIK PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
S E M A R A N G
2008**

**KINERJA PELAYANAN PEMBUANGAN SAMPAH
DI KOTA LASEM KABUPATEN REMBANG**

RINGKASAN TESIS

Oleh :

**F. EKO ADI YUNIARSO
L4D004077**

Pembimbing I :

Ir. Hadi Wahyono, MA

Pembimbing II :

Hasto Agoeng Saopoetro, SST, MT



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER TEKNIK PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
S E M A R A N G
2008**

ABSTRAK

Pertambahan jumlah penduduk dan perubahan gaya hidup berkorelasi dengan produksi sampah rumah tangga disamping sampah perusahaan dan unit kegiatan lainnya. Dalam mewujudkan kebersihan penyelenggaraan kegiatan pengelolaan dan pembuangan sampah kantor kebersihan kabupaten sebagai institusi pengelola sampah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menyediakan prasarana pengelolaan dan pembuangan sampah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kinerja pelayanan pembuangan sampah di Kota Lasem yang dilaksanakan oleh Kantor Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Rembang dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja.

Dalam penelitian ini kinerja pelayanan pembuangan sampah di Kota Lasem Kabupaten Rembang diukur melalui jumlah sampah yang mampu terbuang melalui mekanisme yang dilakukan oleh Kantor Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Rembang yaitu sejumlah 30% dari keseluruhan timbulan sampah dan apabila diukur dengan menggunakan Skala Likert termasuk dalam kategori "buruk". Selain jumlah timbulan sampah yang terbuang, kinerja juga diukur melalui luas cakupan wilayah pelayanan yaitu jumlah rumah tangga yang terlayani pembuangannya sejumlah 2,261% dari keseluruhan rumah tangga, apabila diukur dengan Skala Likert termasuk dalam kategori "sangat buruk". Adapun faktor yang mempengaruhi kinerja pelayanan pembuangan sampah dalam penelitian ini terdiri dari faktor peralatan pengumpul dan pembuang sampah, motivasi petugas pembuang sampah dan partisipasi masyarakat. Untuk memperoleh data tentang faktor yang mempengaruhi kinerja dilakukan melalui pemberian kuesioner kepada responden dan dari jawaban responden ini kemudian dianalisa dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dari distribusi frekuensi penilaian faktor peralatan diperoleh hasil mendukung kinerja 56%, netral 18%, kurang mendukung 22% dan tidak mendukung 4%. Distribusi frekuensi penilaian motivasi petugas pembuang sampah diperoleh hasil sangat mendukung kinerja 25%, mendukung kinerja 43%, netral 10%, kurang mendukung 15% dan tidak mendukung 7%. Distribusi frekuensi partisipasi masyarakat diperoleh hasil sangat mendukung kinerja 21%, mendukung 51%, netral 18% dan kurang mendukung 10%.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja pelayanan pembuangan sampah di Kota Lasem yang dilaksanakan oleh Kantor Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Rembang di Kota Lasem termasuk dalam kategori "buruk". Untuk itu perlu dilakukan upaya pembenahan terhadap faktor-faktor yang kurang mendukung kinerja diantaranya perlu pengoperasian TPA yang bersifat komunal yang dapat menampung sampah dari beberapa wilayah kecamatan yang berdekatan, perlu dilakukan upaya untuk merubah perilaku masyarakat dalam pembuangan sampah melalui pembinaan dan penyuluhan secara intensif, perlu dilakukan intensifikasi penerimaan retribusi sampah dan perlu diupayakan peningkatan jangkauan pelayanan sehingga pelayanan pembuangan sampah bisa dinikmati oleh lebih banyak lagi warga masyarakat.

Kata Kunci: Kinerja, Faktor yang mempengaruhi

PENDAHULUAN

Statistik kependudukan mengkonfirmasi fakta, peluang pertambahan jumlah penduduk berkorelasi dengan produksi sampah rumah tangga, disamping sampah perusahaan dan unit kegiatan lainnya (Lestari-Manado Pos). Selain peningkatan jumlah penduduk, perubahan gaya hidup sangat berperan pada volume sampah. Peningkatan jumlah penduduk yang mengikuti perkembangan kota di satu sisi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan terbukanya lapangan kerja, tetapi dari sisi yang lain juga akan menimbulkan berbagai macam permasalahan baru yang tidak terelakkan diantaranya adalah penyediaan prasarana-prasarana penunjang yang harus terpenuhi, selain itu juga

adanya dampak-dampak negatif yang menyertai yang juga harus dipikirkan oleh pemerintah maupun masyarakat yang bersangkutan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi pemerintah dan juga masyarakat seiring dengan perkembangan kota tersebut adalah sampah sebagai akibat dari adanya aktivitas manusia, baik itu dari aktivitas rumah tangga, aktivitas industri, aktivitas perkantoran maupun aktivitas perdagangan dan jasa. Sampah merupakan konsekuensi dari aktivitas manusia. Pengelolaan sampah menjadi sangat penting karena hal ini terkait erat dengan masalah yang sangat kompleks, diantaranya masalah kebersihan lingkungan, kesehatan dan keindahan kota.

Dalam mewujudkan keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pengelolaan dan pembuangan sampah dinas/kantor kebersihan kabupaten/kota sebagai institusi pengelola sampah, mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menyediakan prasarana pengelolaan dan pembuangan sampah, dan yang lebih penting bagaimana menerapkan manajemen yang baik dalam pengelolaan persampahan agar mampu menangani permasalahan yang kompleks dalam pengelolaan persampahan.

Kota Lasem sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Rembang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, hal ini bisa dilihat dari pertumbuhan jumlah penduduk yang sangat pesat dikarenakan berbagai macam aktivitas yang ada di Kota Lasem, diantaranya aktivitas pendidikan dan aktivitas perdagangan dan jasa. Di Kota Lasem banyak berdiri lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Selain aktivitas pendidikan perdagangan dan jasa. Dari berbagai aktivitas yang ada di Kota Lasem salah satu konsekuensinya adalah adanya sampah. Untuk wilayah Kota Lasem dari 7.075 rumah tangga yang ada di Kota Lasem hanya 260 rumah tangga yang sudah terlayani pembuangan sampahnya oleh Kantor Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Rembang, sedangkan sisanya pelaksanaan pembuangan sampahnya dilaksanakan oleh masyarakat dengan berbagai macam cara.

Rumusan Masalah

Sistem pengelolaan/pembuangan sampah di Kota Lasem saat ini mengandalkan pelayanan dari Kantor Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Rembang, sampah-sampah dari Kota Lasem yang berasal dari berbagai macam aktivitas dan dari berbagai macam jenis sampah baik itu sampah organik maupun sampah anorganik, sampah basah maupun sampah kering diangkut dan di buang ke TPA oleh Kantor Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Rembang. Dari uraian tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam pembuangan sampah di Kota Lasem, yaitu:

- a. Masih rendahnya tingkat pelayanan pembuangan sampah di Kota Lasem oleh Kantor Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Rembang.
- b. Kurangnya sarana pengumpul dan pembuang sampah di Kota Lasem.
- c. Rendahnya motivasi petugas pembuang sampah.
- d. Masih rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk membantu tugas Kantor Kebersihan dan Pertamanan dalam melaksanakan pembuangan sampah ditempat yang telah ditetapkan oleh Kantor Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Rembang di Kota Lasem.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: ***"Bagaimana kinerja pelayanan pembuangan sampah di Kota Lasem dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi?"***

Tujuan dan Sasaran

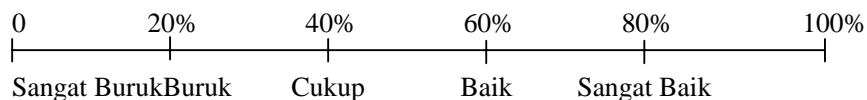
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kinerja pelayanan pembuangan sampah di Kota Lasem yang dilaksanakan oleh Kantor Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Rembang dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam penelitian ini maka sasaran yang akan dilaksanakan adalah.

- a) Mengkaji kinerja pelayanan pembuangan sampah di Kota Lasem.
- b) Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pelayanan pembuangan sampah di Kota Lasem yang terdiri dari faktor peralatan, motivasi petugas pembuang sampah dan partisipasi masyarakat.
- c) Memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Kabupaten Rembang khususnya Kantor Kebersihan dan Pertamanan dalam pengelolaan pembuangan sampah di Kota Lasem.

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini analisis kinerja dilakukan dengan pengukuran menggunakan Skala Likert. Menurut Riduwan (2006:86) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam Skala Likert ini kinerja pembuangan sampah dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan diberikan skor nilai sebagai berikut:



Keterangan: Kriteria Interpretasi Skor

Angka	0 % - 20 %	= Sangat Buruk
Angka	21 % - 40 %	= Buruk
Angka	41 % - 60 %	= Cukup
Angka	61 % - 80 %	= Baik
Angka	81 % - 100 %	= Sangat Baik

Guna menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, data yang telah didapat dari hasil pengumpulan kuesioner diolah dengan dikompilasikan dan dikelompokkan sesuai dengan jenisnya dan dihitung persentasenya dengan menggunakan statistik deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2005:21)

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah kinerja, adapun tolok ukur kinerja adalah jumlah atau kuantitas sampah yang mampu dibuang dari wilayah Kota Lasem, semakin banyak sampah yang dibuang berarti semakin berhasil atau kinerjanya semakin baik. Selain jumlah sampah yang terbuang, tolok ukur kinerja dalam penelitian ini adalah luas cakupan wilayah yaitu luas wilayah yang mampu terlayani atau jumlah rumah tangga yang mampu terlayani.

Variabel Independen.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan sebagai variabel yang mempengaruhi adalah variabel yang dapat mempengaruhi kinerja pembuangan sampah di Kota Lasem, yang termasuk dalam variabel yang mempengaruhi kinerja:

a. Peralatan.

Peralatan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja, dengan peralatan yang baik dan dalam jumlah yang cukup akan dapat meningkatkan jumlah sampah yang akan terangkut dari sumbernya ke tempat yang telah ditentukan, baik itu TPS maupun TPA. Untuk mengetahui kondisi peralatan akan dilakukan melalui pemberian kuesioner kepada operator peralatan, pengamatan di lapangan dan wawancara dengan Kepala Seksi Kebersihan. Peralatan dalam penelitian ini meliputi truk pengangkut sampah yang terdiri dari *dump truck* dan *arm roll truck*, becak sampah dan kontainer pengumpul sampah.

b. Motivasi Petugas Pembuang Sampah.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja, karena dengan motivasi yang baik akan dapat meningkatkan kinerja petugas untuk melaksanakan pembuangan sampah. Dalam penelitian ini variabel motivasi petugas pembuang sampah meliputi kondisi lingkungan kerja termasuk didalamnya perasaan petugas pembuang sampah selama menjalankan tugas, pemberian imbalan (*reward*) termasuk gaji dan pendapatan lain yang diterima petugas pembuang sampah serta jaminan kesehatan.

c. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat ikut berperan mensukseskan kinerja pembuangan sampah dengan melakukan tindakan-tindakan yang telah ditentukan dalam mekanisme pembuangan sampah di Kota Lasem. Partisipasi masyarakat dalam pembuangan sampah dalam penelitian ini terdiri dari persepsi masyarakat tentang perlunya penyuluhan cara pembuangan sampah yang benar, kepemilikan tempat sampah dan partisipasi masyarakat dalam pembayaran retribusi.

GAMBARAN PENGELOLAAN PEMBUANGAN SAMPAH DI KOTA LASEM

Kondisi Wilayah

Kota Lasem merupakan salah satu ibukota kecamatan di Kabupaten Rembang yang terletak di jalur pantura. Kota Lasem berkembang seperti kota-kota pada umumnya adalah karena lajunya pertumbuhan penduduk pada setiap tahunnya, akan tetapi faktor dominan yang terlihat pada perkembangan kota adalah potensi dari kota Lasem itu sendiri. Kota Lasem mempunyai jalur transportasi regional yang baik seperti jalur Semarang – Rembang – Lasem – Tuban (Jawa Timur), selain itu juga mempunyai simpul kota yang menghubungkan dengan kota-kota kecamatan di sekitarnya. Faktor lain seperti kegiatan kota dimana kota Lasem lebih condong untuk berkembang menjadi kota perdagangan hasil industri maupun pertanian.

Wilayah kota Lasem merupakan ibukota Kecamatan Lasem, dimana sebagian wilayah kota terletak di bagian tengah dari Kecamatan Lasem. Kecamatan Lasem mempunyai luas 45,04 Km², dengan batas-batas:

Sebelah Utara : Laut Jawa
Sebelah Barat : Kecamatan Rembang
Sebelah Selatan : Kecamatan Pancur
Sebelah Timur : Kecamatan Sluke

Kecamatan Lasem mempunyai wilayah yang terdiri dari 20 desa/kelurahan, dimana 8 desa/kelurahan bersifat kota dan 12 lainnya bersifat pedesaan.

Kebijakan Pengelolaan Pembuangan Sampah

Visi Kantor Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Rembang adalah “Rembang Bersih, Indah dan Nyaman 2010” dari visi tersebut Kantor Kebersihan dan Pertamanan sebagai salah satu lembaga pelayanan publik (*public service*) berkewajiban untuk memberikan pelayanan yang profesional di bidang kebersihan. Dalam melaksanakan tugas di bidang kebersihan tersebut Kantor Kebersihan dan Pertamanan berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor 20 tahun 2003 tentang Organisasi dan Tatakerja Perangkat Daerah dan Keputusan Bupati Rembang Nomor 311 tahun 2004 tentang pedoman uraian tugas dan jabatan struktural Kantor Kebersihan dan Pertamanan.

Sistem pengelolaan dan pembuangan sampah di Kabupaten Rembang menggunakan 2 (dua) sistem yaitu *onside* yaitu pengolahan ditempat (dibakar, ditimbun) dan sistem pengolahan *offside* (terstruktur). Dari 14 wilayah kecamatan di Kabupaten Rembang yang menggunakan pengolahan sampah sistem *onside* 10 kecamatan yaitu Bulu, Sumber, Gunem, Sale, Sedan, Pamotan, Sulang, Kaliori, Pancur dan Sluke. Sedangkan 4 (empat) kecamatan yang lain yaitu Rembang, Lasem, Kragan dan Sarang menggunakan pola pengolahan sampah *offside*. Namun dari 4 kecamatan yang menggunakan sistem *offside* diantara rumah tangga yang ada masih menggunakan sistem *onside*, karena pelayanan pembuangan sampah yang dilakukan kantor Kebersihan dan Pertamanan belum mampu menjangkau karena kurangnya daya dukung prasarana yang dimiliki.

Dalam melaksanakan penertiban kebersihan lingkungan, Kantor Kebersihan dan Pertamanan dan juga masyarakat diatur dengan Peraturan Daerah Nomor 9 tahun 1993 yang dimuat dalam Lembaran Daerah Kabupaten Rembang Nomor 2 tahun 1994 seri B No. 1, antara lain mengatur tentang mekanisme pembuangan sampah oleh *stakeholder*.

Retribusi Sampah.

Untuk dapat melaksanakan kegiatan pengolahan dan pembuangan sampah tentu diperlukan biaya yang sangat besar, oleh sebab itu untuk menunjang kegiatan tersebut diperlukan sumber dana, salah satunya adalah yang berasal dari masyarakat atau lembaga atau badan yang menggunakan/menikmati jasa pelayanan pengambilan, pengangkutan dan pembuangan / pemusnahan sampah. Pengaturan retribusi sampah di Kabupaten Rembang termasuk di dalamnya yang berlaku di Kota Lasem diatur berdasarkan pada Keputusan Bupati Rembang Nomor 28 tahun 1999 tentang Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan.

ANALISIS KINERJA PELAYANAN PEMBUANGAN SAMPAH DI KOTA LASEM

Untuk melakukan analisis kinerja pembuangan sampah di Kota Lasem dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kinerja pelayanan pembuangan sampah, diukur berdasarkan jumlah timbulan sampah yang terbuang dan luas cakupan wilayah pelayanan, data yang diperoleh diprosentasekan dan diukur dengan menggunakan Skala Likert.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja diukur berdasarkan prosentase jawaban konsumen atas kuesioner yang dibagikan, dari jawaban responden kemudian dideskripsikan apakah jawaban responden tersebut mendukung peningkatan kinerja pembuangan sampah atau menghambat mekanisme kinerja pembuangan sampah.

Kinerja Pembuangan Sampah

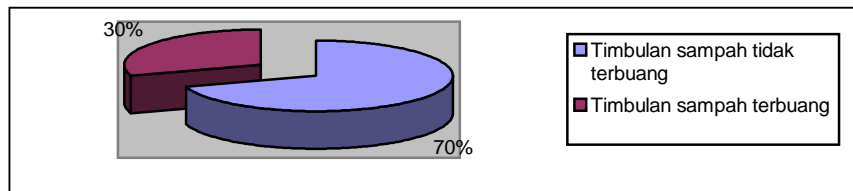
Kinerja Jumlah Timbulan Sampah yang Terangkut

Jumlah timbulan sampah yang mampu terbuang atau terangkut ke Tempat Pembuangan Akhir, yaitu jumlah timbulan sampah yang dapat terangkut dengan prasarana yang dimiliki oleh Kantor Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Rembang.

TIMBULAN SAMPAH DAN SAMPAH TERBUANG DI KOTA LASEM TAHUN 2007

No.	Jumlah timbulan sampah		Jumlah timbulan sampah terbuang		Jumlah timbulan sampah tidak terbuang		Prosentase sampah terbuang
	Per hari	Per bulan	Per hari	Per bulan	Per hari	Per bulan	
1.	140,442m ²	4.213,26m ²	42m ²	1.260m ²	98,42m ²	2.953,26m ²	30%

Sumber: KKP Kabupaten Rembang Tahun 2007



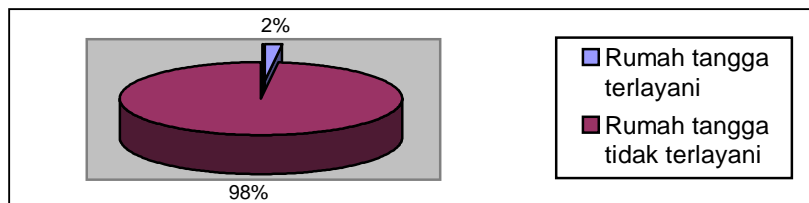
Kinerja Luas Cakupan Wilayah yang Terlayani

Dalam pelayanan pembuangan sampah di Kota Lasem ini wilayah yang terlayani adalah 8 (delapan) desa/kelurahan, namun dalam penelitian ini cakupan wilayah pelayanan bukan hanya terukur secara geografis tetapi juga banyaknya rumahtangga atau banyaknya institusi yang terlayani pembuangannya.

CAKUPAN PELAYANAN PEMBUANGAN SAMPAH DI KOTA LASEM TAHUN 2007

No.	Jumlah rumah tangga	Jumlah rumah tangga terlayani	Prosentase rumah tangga terlayani
1.	7.075	160	2,261%

Sumber: KKP Kabupaten Rembang Tahun 2007



Rumusan Kinerja

Berdasarkan hasil paparan tentang kinerja yang meliputi jumlah sampah yang terangkut dan cakupan luas wilayah diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja pelayanan pembuangan sampah di Kota Lasem apabila diukur dengan menggunakan Skala Likert termasuk dalam kategori “sangat buruk” hal ini dapat dibuktikan dengan akumulasi antara prosentase jumlah sampah yang terangkut dan prosentase cakupan wilayah pelayanan yaitu sebesar 16%.

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pembuangan Sampah
Faktor Peralatan Pengumpul dan Pembuang Sampah**

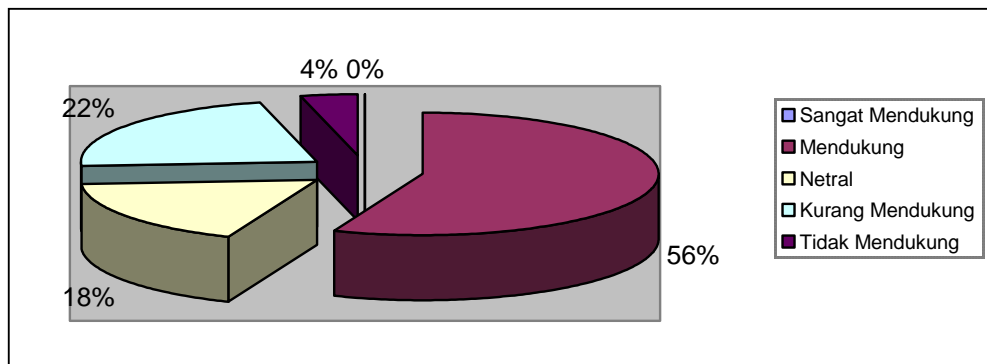
**DISTRIBUSI FREKUENSI PENILAIAN FAKTOR PERALATAN
PEMBUANG SAMPAH**

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden										Jumlah
		SM	%	M	%	N	%	KM	%	TM	%	
1.	Pertanyaan 1	0	0	7	70	0	0	3	30	0	0	10
2.	Pertanyaan 2	0	0	6	60	0	0	4	40	0	0	10
3.	Pertanyaan 3	0	0	5	50	5	50	0	0	0	0	10
4.	Pertanyaan 4	0	0	4	40	0	0	4	40	2	20	10
5.	Pertanyaan 5	0	0	6	60	4	40	0	0	0	0	10
Jumlah		0	0	28	56	9	18	11	22	2	4	50

Sumber: Hasil pengumpulan data tahun 2007

Keterangan:

- SM : Sangat Mendukung
- M : Mendukung
- N : Netral
- KM : Kurang Mendukung
- TM : Tidak Mendukung
- Pertanyaan 1 : Jumlah truk pengangkut sampah
- Pertanyaan 2 : Jumlah becak pengangkut sampah
- Pertanyaan 3 : Kondisi kendaraan pengangkut sampah
- Pertanyaan 4 : Jumlah kontainer
- Pertanyaan 5 : Jumlah ritasi



Rumusan Faktor Peralatan Pembuang Sampah

Berdasarkan paparan variabel peralatan pembuang sampah tersebut diatas yang terdiri dari truk pengangkut sampah, becak pengangkut sampah dan kontainer pengumpul sampah dapat disimpulkan bahwa kontainer pengumpul sampah merupakan peralatan yang sangat terbatas jumlahnya dan ”kurang dapat mendukung” kinerja pelayanan pembuangan sampah dan apabila jumlah kontainer pengumpul sampah ditambah

jumlahnya sesuai dengan jumlah rumah tangga yang harus terlayani maka peralatan lainnya (arm roll truck pengangkut dan becak sampah) harus mengikuti untuk ditambah jumlahnya. Terbatasnya ketersediaan kontainer ini disebabkan oleh kurangnya alokasi dana pemerintah dan kesulitan lahan tempat kontainer.

Faktor Motivasi Petugas Pembuang Sampah

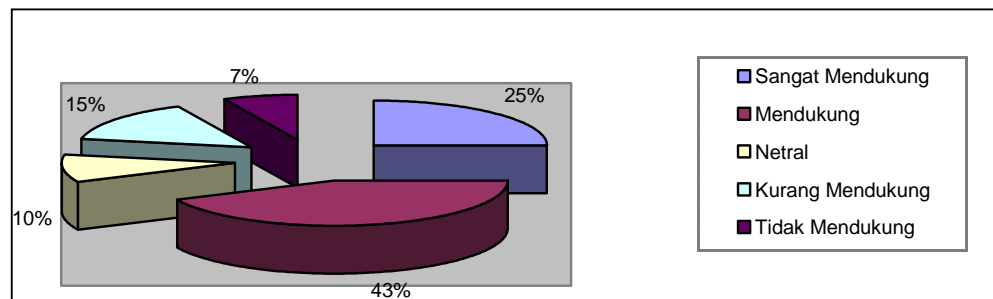
DISTRIBUSI FREKUENSI PENILAIAN FAKTOR MOTIVASI PETUGAS PEMBUANG SAMPAH

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden										Jumlah
		SM	%	M	%	N	%	KM	%	TM	%	
1.	Pertanyaan 1	10	50	10	50	0	0	0	0	0	0	20
2.	Pertanyaan 2	0	0	9	45	0	0	7	35	4	20	20
3.	Pertanyaan 3	0	0	13	65	7	35	0	0	0	0	20
4.	Pertanyaan 4	15	75	5	25	0	0	0	0	0	0	20
5.	Pertanyaan 5	0	0	6	30	3	15	8	40	3	15	20
Jumlah		25	25	43	43	10	10	15	15	7	7	100

Sumber: Hasil Pengumpulan Data tahun 2007

Keterangan:

- SM : Sangat Mendukung
- M : Mendukung
- N : Netral
- KM : Kurang Mendukung
- TM : Tidak Mendukung
- Pertanyaan 1 : Perasaan petugas pembuang sampah
- Pertanyaan 2 : Gaji petugas pembuang sampah
- Pertanyaan 3 : Pendapatan lain yang diterima petugas pembuang sampah
- Pertanyaan 4 : Jaminan kesehatan petugas pembuang sampah
- Pertanyaan 5 : Pekerjaan lain petugas pembuang sampah



Rumusan Faktor Motivasi Petugas Pembuang Sampah

Berdasarkan paparan variabel motivasi petugas pembuang sampah tersebut diatas yang terdiri dari penilaian perasaan petugas pembuang sampah, jumlah gaji, pendapatan lain-lain yang diterima selain gaji, jaminan kesehatan dan pekerjaan lain petugas pembuang sampah dapat disimpulkan bahwa faktor gaji merupakan merupakan penghambat motivasi petugas pembuang sampah, dengan gaji yang diterima saat ini dan ditunjang dengan tidak adanya pekerjaan lain sementara beban kebutuhan hidup yang makin meningkat dapat menyebabkan berkurangnya motivasi bagi petugas dalam menjalankan tugas melaksanakan pembuangan sampah di Kota Lasem.

Faktor Partisipasi Masyarakat

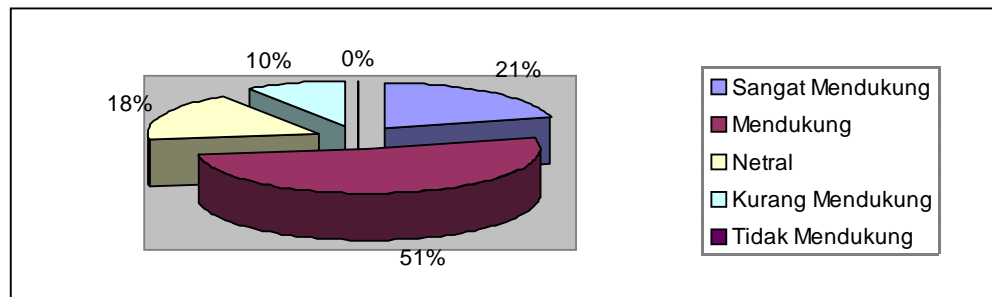
DISTRIBUSI FREKUENSI PENILAIAN FAKTOR PARTISIPASI MASYARAKAT

No	Pertanyaan	Jawaban Responden										Juml
		SM	%	M	%	N	%	KM	%	TM	%	
1.	Pertanyaan 1	19	28,36	43	64,18	5	7,46	0	0	0	0	67
2.	Pertanyaan 2	27	40,30	40	59,70	0	0	0	0	0	0	67
3.	Pertanyaan 3	4	10,26	22	56,41	13	33,33	0	0	0	0	39
4.	Pertanyaan 4	0	0	3	7,70	16	41,02	20	51,28	0	0	39
5.	Pertanyaan 5	2	5,13	23	58,97	10	25,64	4	10,26	0	0	39
Jumlah		52	21	131	51	44	18	24	10	0	0	251

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Tahun 2007

Keterangan:

- SM : Sangat Mendukung
- M : Mendukung
- N : Netral
- KM : Kurang Mendukung
- TM : Tidak Mendukung
- Pertanyaan 1 : Penyuluhan cara pembuangan sampah yang benar
- Pertanyaan 2 : Kepemilikan tempat sampah
- Pertanyaan 3 : Besarnya retribusi
- Pertanyaan 4 : Kenaikan retribusi sampah
- Pertanyaan 5 : Pelayanan petugas pembuang sampah



Rumusan Faktor Partisipasi Masyarakat

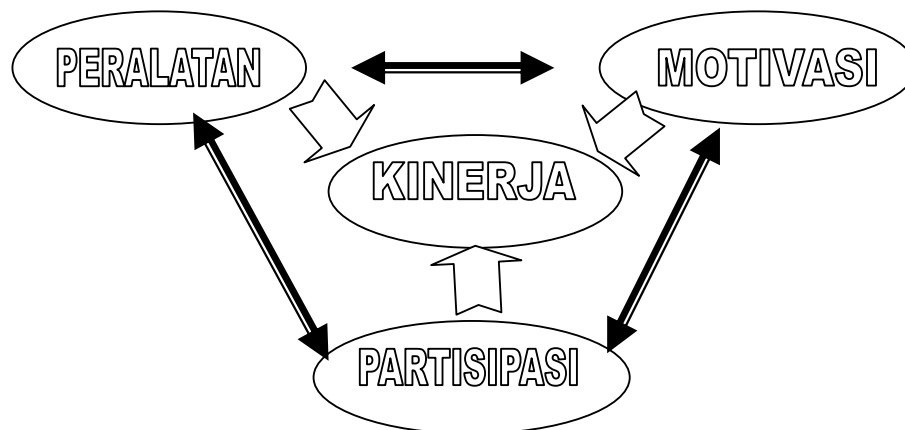
Berdasarkan paparan tentang variabel partisipasi masyarakat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung peningkatan kinerja pembuangan sampah adalah dukungan masyarakat terhadap penyuluhan tentang cara pembuangan sampah yang benar dan kepemilikan tempat sampah. Sedangkan dari faktor retribusi sampah walaupun masyarakat tidak merasa keberatan atas retribusi yang dikenakan namun jumlah retribusi yang dibayar oleh masyarakat sangat kecil nilainya jika dibandingkan dengan biaya operasional pembuangan sampah dan masyarakat sebagian besar tidak mendukung jika retribusi sampah dinaikkan dengan demikian faktor retribusi atau pembiayaan yang berasal dari masyarakat merupakan faktor penghambat kinerja pembuangan sampah, sedangkan dari faktor pelayanan petugas pembuang sampah sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa pelayanan yang diberikan petugas pembuang sampah sudah baik.

Analisi Komprehensif.

Berasarkan paparan kinerja pembuangan sampah dan faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut diatas dapat dilakukan analisis komprehensif sebagai berikut:

Kinerja pelayanan pembuangan sampah di Kota Lasem dipengaruhi oleh faktor peralatan pengumpul dan pembuang sampah, faktor motivasi petugas pembuang sampah dan faktor partisipasi masyarakat. Pengaruh masing-masing faktor terhadap kinerja pelayanan pembuangan sampah di Kota Lasem adalah:

1. Faktor peralatan pengumpul dan pembuang sampah:
Peralatan pengumpul dan pembuang sampah merupakan prasarana yang mutlak diperlukan untuk dapat melaksanakan pembuangan sampah. Jumlah peralatan maupun volume daya tampung dan daya angkut yang kurang memadai dapat berakibat kurang terdukungnya kinerja pelayanan pembuangan sampah. Selain kondisi dan volume peralatan juga dipengaruhi oleh motivasi petugas dan partisipasi masyarakat. Dengan kondisi peralatan yang baik dan volume yang cukup tanpa didukung motivasi petugas untuk melaksanakan tugas pembuangan sampah dan partisipasi masyarakat untuk melaksanakan pembuangan sampah sesuai dengan mekanisme yang ada maka kinerja peralatan tidak akan maksimal yang berakibat kurang terdukungnya kinerja pelayanan pembuangan sampah.
2. Faktor motivasi petugas pembuang sampah:
Motivasi petugas mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam mempengaruhi kinerja pelayanan pembuangan sampah. Dengan pemberian *reward* dan *punishment* akan mendorong petugas untuk dapat melaksanakan tugas semaksimal mungkin, tetapi motivasi petugas tanpa didukung dengan peralatan yang cukup dan dalam kondisi yang memadai serta kurangnya partisipasi masyarakat untuk melakukan pembuangan sampah sesuai dengan mekanisme dan berpartisipasi dalam pembiayaan maka motivasi petugas akan mengalami hambatan dalam melaksanakan tugas pembuangan sampah.
3. Faktor partisipasi masyarakat:
Faktor peralatan pembuang sampah dan faktor motivasi petugas pembuang sampah kurang dapat memberikan pengaruh pada peningkatan kinerja pelayanan pembuangan sampah tanpa didukung partisipasi masyarakat dalam pola pembuangan sampah dan partisipasi masyarakat dalam ikut mendukung pembiayaan operasional pembuangan sampah.



GAMBAR
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA PELAYANAN PEMBUANGAN SAMPAH DI KOTA LASEM

PENUTUP

Kesimpulan

Kinerja pembuangan sampah di Kota Lasem belum berjalan dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan:

- a. Jumlah timbulan sampah yang ada di Kota Lasem sebanyak 140,442 m³/hari atau sejumlah 4.213,26 m³/hari dari jumlah tersebut yang mampu terangkut dan terbuang oleh Kantor Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Rembang yang beroperasi di Kota Lasem sejumlah 42 m³/hari atau 1.260 m³/bulan sedangkan sisanya sejumlah 98,442 m³/hari atau 2.953,26 m³/bulan pembuangannya dilakukan oleh masyarakat. Jumlah sampah yang mampu terangkut dan terbuang baru 30 % dari jumlah keseluruhan sampah yang ada sehingga kinerja pelayanan pembuangan sampah di Kota Lasem apabila diukur dengan menggunakan skala likert termasuk dalam kategori “buruk”
- b. Luas cakupan wilayah pelayanan sebanyak 8 (delapan) desa/kelurahan di Kota Lasem yang mencakup 7.075 rumah tangga, namun dari jumlah tersebut yang terlayani pembuangan sampahnya sejumlah 160 rumah tangga atau 2,261% dari seluruh rumah tangga. Luas cakupan wilayah berdasarkan jumlah rumah tangga yang terlayani baru mencapai 0,54 % sehingga berdasarkan skala likert termasuk dalam kategori “sangat buruk”.

Adapun faktor penyebab buruknya kinerja pembuangan sampah di Kota Lasem adalah:

- a. Peralatan pembuang sampah
Kurangnya jumlah kontainer pengumpul dan pembuang sampah yang ada di Kota Lasem yang tidak mampu menampung semua sampah hasil kegiatan rumah tangga, kantor, sekolah, perdagangan dan jasa. Jumlah kontainer yang ada berjumlah 10 buah hanya mampu menampung 40 m³ sampah.
- b. Motivasi petugas pembuang sampah
Motivasi yang banyak mempengaruhi kinerja petugas pembuang sampah dalam melaksanakan tugas adalah kecilnya gaji yang diterima sebagai petugas pembuang sampah jika dibandingkan dengan mahalnya harga-harga kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, gaji yang diterima sebesar Rp. 411.350,- masih di bawah upah minimum kabupaten Rembang.
- c. Partisipasi masyarakat
Masih kecilnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pembuangan sampah di Kota Lasem terutama dalam hal pembiayaan, dari semua biaya yang diperlukan untuk melaksanakan pembuangan sampah sebesar Rp. 27.051.800,- (dua puluh tujuh juta lima puluh satu ribu delapan ratus rupiah) per bulan sedangkan retribusi yang berasal dari masyarakat sejumlah Rp. 484.000 (empat ratus delapan puluh empat ribu rupiah) per bulan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis, temuan di lapangan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka untuk meningkatkan kinerja pelayanan pembuangan sampah di Kota Lasem untuk waktu yang akan datang, diusulkan beberapa rekomendasi baik kepada masyarakat maupun kepada Pemerintah Kabupaten Rembang (Kantor Kebersihan dan Pertamanan), diantaranya:

- a. Pembuangan sampah di wilayah Kabupaten Rembang termasuk di dalamnya Kota Lasem dilaksanakan secara terpusat di TPA yang berlokasi di Kecamatan Sulang, sehingga untuk wilayah di Kabupaten Rembang yang relatif jauh membutuhkan biaya

- operasional pembuangan yang cukup besar. Untuk menekan biaya yang cukup besar ini Pemerintah Kabupaten Rembang perlu segera mengoperasikan TPA yang bersifat komunal untuk melayani beberapa kecamatan yang saling berdekatan yang pengadaan lahannya telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Rembang.
- b. Perlu dilakukan upaya untuk merubah perilaku masyarakat dalam melaksanakan pembuangan sampah dengan melakukan pembinaan dan penyuluhan. Dengan pembinaan dan penyuluhan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tata cara pembuangan sampah yang benar.
 - c. Untuk dapat menggali potensi masyarakat dalam menopang pembiayaan pembuangan sampah perlu dilakukan intensifikasi penerimaan retribusi persampahan dengan melakukan pendataan ulang terhadap wajib retribusi serta klasifikasi pembayaran retribusinya, selain itu perlu juga dilakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang lain (pemungutan retribusi dilakukan bersamaan dengan rekening listrik, rekening PDAM, pemungutan sampah bekerjasama dengan lembaga desa/kelurahan) dll.
 - d. Perlu dilakukan strategi peningkatan pelayanan sehingga pelayanan pembuangan sampah bisa dinikmati oleh lebih banyak lagi warga masyarakat terutama yang berdomisili di lokasi yang padat penduduk dan tidak terjangkau oleh kendaraan pengangkut sampah yang saat ini beroperasi, untuk itu perlu dicari alternatif kendaraan pengangkut sampah yang mampu menjangkau rumahtangga yang terletak di jalan yang sempit.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 1992. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bryant, Coralie & G. White, Louise. 1989. *Manajemen Pembangunan untuk Negara berkembang*. LP3ES.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dikun, Suyono. 2003. *Infrastruktur Indonesia*. Jakarta: Bappenas.
- Harahap, Syafri Sofyan. 1996. *Manajemen Kontemporer*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu, SP. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, Yayat, 2002. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kodoatie. Robert. J. 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mangkunegara, AA. Anom Prabu. 2000. *Manajemen Sumberdaya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 1991. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nurmandi, Achmad. 1999. *Manajemen Perkotaan*, Lingkaran.
- Prawirosentono, Suyadi. 1999. *Manajemen Sumberdaya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Riduwan. 2006. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2000. *Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simamora, Henri. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiartha, et Al. 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yunus, Hadi Sabari. 2005. *Manajemen Kota perspektif Spasial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Pekerjaan Umum, SK SNI T-13-1990-F, Tatacara Pengelolaan Teknik Sampah Perkotaan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok pengelolaan lingkungan hidup

Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor 9 tahun 1993 tentang Mekanisme Pembuangan Sampah.

Peraturan daerah Kabupaten Rembang Nomor 18 tahun 1998 tentang Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan.

Keputusan Bupati Rembang Nomor 28 tahun 1999 tentang Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan

Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor 20 tahun 2003 tentang Organisasi dan Tatakerja Perangkat Daerah

Keputusan Bupati Rembang Nomor 311 tahun 2004 tentang Pedoman Uraian Tugas dan Jabatan Struktural Kantor Kebersihan dan Pertamanan

Probowati, Rita, 2003."Kajian pengelolaan daur ulang sampah oleh masyarakat di Kabupaten Sleman" Tesis tidak diterbitkan, Magister Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro, Semarang.

Tri Haryono, Agus, 2002."Kinerja Layanan Persampahan di Kota Yogyakarta" Tesis tidak diterbitkan, Magister Teknik Pembangunan Kota, Universitas Diponegoro, Semarang.

Lestari, 27 Februari 2007

RUTRK/RDTRK

Kecamatan Dalam Angka 2005

Rencana Strategis Kantor Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Rembang 2006-2010

www.walhi.or.id.

www.walhi-jogja.or.id.

www.tripod.azuar.com.

www.geocities.com